

## PENGARUH PENGGUNAAN JAMBAN SEHAT TERHADAP KEJADIAN PENYAKIT DIARE DI DESA ROPANG KECAMATAN ROPANG

\*Endang Setiawaty<sup>1</sup>

Universitas Samawa  
Indonesia  
endangsetiawaty87@gmail.com

Alfian<sup>2</sup>

Universitas Samawa  
Indonesia  
alfianthyan@gmail.com

Muhammad Fauzi<sup>3</sup>

Universitas Samawa  
Indonesia  
fauzi.mmr19@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB). Berdasarkan data sepuluh penyakit terbanyak di puskesmas Ropang penyakit diare merupakan preavalensi tertinggi penyakit, yakni sebanyak 115 kasus di tahun 2022. Kepemilikan jamban merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya penyakit diare karena masih ada masyarakat di desa ropang yang belum memiliki jamban sebanyak 110 kk dari total keseluruhan masyarakat yang memiliki jamban sehat sebanyak 86 orang Sehingga mereka membuang air besar di sembarang tempat berakibat mencemari lingkungan dan menyebabkan diare. Tingkat penggunaan Jamban Sehat di Desa ropang masih rendah karena berada didaerah berbatu dan berbukit.

**Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan jamban sehat terhadap kejadian penyakit diare.

**Metode:** Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan teknik analisis Regresi Linier Sederhana, dimana teknik tersebut akan menguji hipotesis yang mengatakan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu Pengaruh penggunaan Jamban Sehat terhadap kejadian Diare di Desa Ropang, Kabupaten Sumbawa.

**Hasil:** Berdasarkan hasil analisis uji statistic dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai  $X^2$  hitung (9.478) >  $X^2$  tabel (3,841) dan *p hitung* (0,002) < *p table* (0,05).

**Kesimpulan:** Terdapat pengaruh antara Penggunaan Jamban sehat terhadap kejadian diare di Desa Ropang Kecamatan Sumbawa.

**Kata kunci :** Jamban, Sehat, Diare

### PENDAHULUAN

Penyakit diare didefinisikan sebagai suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasanya yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari yang mungkin dapat disertai dengan muntah atau tinja yang berdarah (Saputri, 2019).

Penyakit diare penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai kematian. Di Indonesia, diare merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi yang tinggi. Berdasarkan data Kemenkes RI prevalensidiare pada tahun 2018 sebanyak 37,88% atau sekitar 1.516.438 kasus padabalita. Prevalensi tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi40% atau sekitar 1.591.944 kasus pada balita (Ditjen P2P, Kemenkes RI,2020). Selain itu, Riskesdas melaporkan prevalensi diare lebih banyak terjadipada kelompok balita yang terdiri dari 11,4 % atau sekitar 47.764 kasus padalaki-laki dan 10,5% atau sekitar 45.855 kasus pada perempuan (Riskesdas,2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan NTB tahun 2019, puskesmas dan RS di Kabupaten menangani 11.439 kasus diare pada semua umur dan 4.331 kasus diare pada balita. Jumlah kasus diare yang dilayani pada semua umur di Kabipaten Sumbawa sebesar 122% dari 12.731 yang dilayani, sedangkan pada balita sebesar20,2% dari 4.982 yang dilayani. Jumlah kasus diare yang mendapatkan oralit dan *Zinc* pada semua umurmaupun

balita sudah 100%.Prevalensi diare pada balita diKabupaten Sumbawa (26,3%) lebih Tinggi dibandingkan angkanasional (Laporan Profil Kesehatan Kabupaten Sumbawa Tahun 2019).

Puskesmas Kecamatan Lantung merupakan salah satu Fasilitas kesehatan di kabupaten Sumbawa, berdasarkan data sepuluh penyakit terbanyak di puskesmas lantung penyakit diare merupakan penyakit tertinggi urutannya yaitu sebanyak 115 kasus di tahun 2021, hal tersebut penyakit diare menjadi focus penanganannya,

Kepemilikan jamban merupakan salah satu factor penyebab timbulnya penyakit diare karena masih ada masyarakat di desa Ropang yang belum memiliki jamban sebanyak 110 kk dari total keseluruhan masyarakat yang memiliki jamban sehat sebanyak 86 orang, sehingga mereka membuang air besar di sembarang tempat berakibat mencemari lingkungan sekitar yang bisa berdampak buruk terhadap kesehatan masyarakat yaitu salah satunya timbulnya penyakit diare

Tingkat penggunaan Jamban Sehat di Desa Ropang masih rendah karena dari letak geografis yang berbatu dan berbukit menjadi kendala bagi masyarakat dalam pembuatan dan penggalian penampungan tinja atau septiptank, sehingga kami sebagai peneliti ingin mengetahui penggunaan Jamban Sehat Di Desa Ropang dengan Kasus Diare terjadi di Kecamatan Ropang tahun 2021 sebanyak 69 kasus, Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Penggunaan Jamban Sehat Dengan Kejadian Diare Di Desa Ropang Kecamatan Ropang Kabupaten Sumbawa”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan teknik analisis Regresi Linier Sederhana, dimana teknik tersebut akan menguji hipotesis yang mengatakan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu Pengaruh penggunaan Jamban Sehat terhadap Kejadian Diare Di Desa Ropang, kabupaten Sumbawa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Table 1.1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	%
1	Jenis Kelamin		
	- Laki –laki	29	33.7
	- Perempuan	57	66.3
	Total	86	100.0
2	Umur	Frekuensi	%
	- 1 – 9	54	62.8
	- 10 – 18	10	11.6
	- 19 – 27	10	11.6
	- 28 - 36	5	5.8
	- 37 - 45	5	5.8
	- 46 - 54	1	1.2
	- 55 - 63	1	1.2
	Total	86	100,0
3	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%

	- Tidak Sekolah/ Tidak Tamat SD	39	45.3
	- SD	23	26.7
	- SMP	12	14.0
	- SMA	9	10.5
	- Diploma/ Sarjana	3	3.5
	<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100.0</b>
<b>4</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
	- Petani	45	52.3
	- Pedagang	4	4.7
	- Swasta	5	5.8
	- Ibu Rumah Tangga	32	37.2
	<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin tertinggi yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 57 responden (66.3%) dan terendah laki-laki sebanyak 29 responden (33.7%). Karakteristik responden berdasarkan Kelompok Umur tertinggi yaitu umur 1-9 Th sebanyak 54 responden (62.8%) dan kelompok umur terendah yaitu umur 46-63 sebanyak 1 responden (1.2%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yaitu tidak sekolah/ tidak tamat SD sebanyak 39 responden (45.3%) dan tingkat pendidikan terendah yaitu Diploma/Sarjana sebanyak 3 responden (3.5%). Karakteristik responden berdasarkan Jenis pekerjaan tertinggi yaitu petani sebanyak 45 responden (52.3%) dan terendah adalah pedagang sebanyak 4 responden (4.7%).

## 2. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare dan Penggunaan Jamban Sehat

### a. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa ropang Kec. ropang Kab. Sumbawa, jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 86 responden dengan judul Pengaruh Penggunaan Jamban sehat terhadap kejadian diare Di Desa ropang Kec. ropang Kab. Sumbawa, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Table 1.2 Distribusi Frekuensi Kejadian Diare dan Penggunaan Jamban Sehat, dalam Pengaruh Penggunaan Jamban sehat terhadap kejadian diare Di Desa ropang Kec. Ropang Kab. Sumbawa

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	%
<b>1</b>	<b>Kejadian Diare</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
	- Diare	64	74.4
	- Tidak Diare	22	25.6
	<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100.0</b>

Penggunaan Jamban Sehat	Frekuensi	%
2		
- Memenuhi	28	32.6
- Tidak Memenuhi	58	67.4
Total	86	100.0

Sumber : Data Primer, 2022

Karakteristik responden berdasarkan kejadian Diare tertinggi yaitu menderita Diare sebanyak 64 responden (74.4%) dan yang terendah yaitu tidak Diare sebanyak 22 responden (25.6%). Karakteristik responden berdasarkan penggunaan Jamban Sehat tertinggi yaitu tidak memenuhi syarat jamban sehat sebanyak 58 responden (67.4%) dan terendah yaitu memenuhi syarat jamban sehat sebanyak 28 responden (32.6%).

**b. Analisis Bivariat**

Tabel 1.3 Pengaruh Penggunaan Jamban sehat terhadap kejadian diare Di Desa Kec. Ropang Kab. Sumbawa

Penggunaan Jamban Sehat	Kejadian Diare				Total		X <sup>2</sup>	P value
	Diare		Tidak Diare		N	%		
	n	%	N	%				
Memenuhi	15	23.4	13	59.1	28	32.6	9.478	0.002
Tidak Memenuhi	49	76.6	9	40.9	58	67.4		
Total	64	100	22	100	86	100		

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa proporsi responden yang pernah menderita Diare lebih banyak pada responden yang penggunaan jamban sehat Tidak memenuhi syarat yakni 49 responden (76.6%) dibandingkan dengan yang penggunaan jamban sehat memenuhi syarat yakni 15 responden (23.4%), Sedangkan proporsi responden yang tidak diare lebih banyak pada responden yang penggunaan jamban sehat memenuhi syarat yakni 13 responden (59.1%) dibandingkan dengan yang penggunaan jamban sehat tidak memenuhi syarat yakni 9 responden (40.9%). Dari Hasil analisis uji statistic dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai X<sup>2</sup> hitung (9.478) > X<sup>2</sup> tabel (3,841) dan *p* hitung (0,002) < *p* table (0,05). Maka Ha diterima Ho ditolak berarti ada pengaruh antara Penggunaan Jamban sehat terhadap kejadian diare Di Desa ropang Kec. Ropang Kab. Sumbawa

**PEMBAHASAN**

Pengaruh Penggunaan Jamban sehat terhadap kejadian diare Di Desa Ropang Kec. Ropang Kab. Sumbawa. Tabel 1.3 menunjukkan bahwa proporsi responden yang pernah menderita Diare lebih banyak pada responden yang penggunaan jamban sehat Tidak memenuhi syarat yakni 49 responden (76.6%) dibandingkan

dengan yang penggunaan jamban sehat memenuhi syarat yakni 15 responden (23.4%), Sedangkan proporsi responden yang tidak diare lebih banyak pada responden yang penggunaan jamban sehat memenuhi syarat yakni 13 responden (59.1%) dibandingkan dengan yang penggunaan jamban sehat tidak memenuhi syarat yakni 9 responden (40.9%). Dari Hasil analisis uji statistic dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai  $X^2$  hitung (9.478) >  $X^2$  tabel (3,841) dan  $p$  hitung (0,002) <  $p$  table (0,05). Maka  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak berarti ada pengaruh antara Penggunaan Jamban sehat terhadap kejadian diare Di Desa Ropang Kec. Ropang Kab. Sumbawa.

Jamban adalah sebuah ruangan yang memiliki fasilitas pembuangan feses maupun urin manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (cemplung) yang dilengkapi dengan unit penampungan feses dan air untuk membersihkannya (Rohmah, 2016). Jamban dapat dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain jamban cemplung dimana tempat penampungan tinja dibangun dibawah tempat pijakan. Jamban empang atau overhung latrine dimana jamban yang dibangun di atas empang, sungai, maupun rawa. Jamban kimia atau chemical toilet adalah jamban yang biasanya terdapat pada sarana transportasi (kereta api, pesawat terbang) dimana tinja tersebut di desinfeksi dengan zat-zat kimia dan pembersihannya menggunakan tisu toilet. Jamban leher angsa atau angsa latrine adalah jamban dengan leher lubang kloset yang berbentuk lengkung (Tarigan, 2008).

Rumah tangga yang menggunakan WC yang memenuhi syarat dan sehat untuk buang air kecil dan besar mempunyai risiko lebih kecil bagi anggota keluarga untuk tertular penyakit (Rohmah, 2016). Pembuangan tinja yang tidak sesuai aturan akan mempermudah penyebaran penyakit yang dapat menular melalui feses, seperti penyakit diare. Rumah 102 Jurnal Berkala Epidemiologi, Volume 5 Nomor 1, Januari 2017, hlm.95-106 tangga yang mempunyai kebiasaan membuang tinja yang tidak sesuai aturan akan meningkatkan risiko diare pada balita sebesar 2 kali lipat dibandingkan dengan rumah tangga yang mempunyai kebiasaan membuang tinja sesuai aturan (Rohmah, 2016).

Jamban keluarga merupakan bagian yang penting dalam rumah tangga karena dapat mencegah berkembangnya penyakit infeksius yang berasal dari tinja manusia. Penggunaan jamban memiliki efek yang besar bagi penurunan risiko penularan penyakit dan setiap anggota keluarga harus buang air besar di jamban. Hal yang harus dijadikan atensi oleh anggota keluarga antara lain jamban harus berfungsi dengan baik dan dapat digunakan oleh seluruh anggota keluarga, menyiram jamban dengan air sampai kotoran tidak terlihat lagi, dan membersihkan jamban dengan alat pembersih minimal 2 – 3 kali seminggu (Tarigan, 2008).

Syarat jamban sehat menurut Depkes RI dalam Rohmah (2016) mempunyai beberapa syarat, antara lain tidak mencemari sumber air minum, jarak septic tank 10 – 15 meter dari sumber air minum, tidak berbau dan tinja tidak dapat dijangkau oleh vektor, cukup luas dan landai atau miring ke arah lubang jongkok sehingga tidak mencemari tanah di sekitarnya, mudah dibersihkan dan aman digunakan, terdapat dinding dan atap pelindung yang kedap air, mempunyai penerangan yang cukup, lantai tidak licin, dan ventilasi cukup baik.

Jamban yang baik adalah jamban yang mempunyai lubang penampung atau biasa yang disebut septic tank. Septic tank adalah bangunan yang terletak di bawah permukaan tanah untuk menampung urin dan tinja yang terdiri dari tangki pengumpul dan bidang resapan. Berikut ini adalah syarat septic tank yang baik, antara lain : 1).Dinding septic tank harus terbuat dari batu bata dan kedap air, 2).Pipa penghubung terbuat dari pipa PVC dengan diameter 10 – 15 cm, dan 3). Tepi atas tutup septic tank harus diletakkan minimal 30 centimeter di bawah permukaan tanah supaya suhu selalu stabil dan tutup harus terbuat dari beton yang kedap air. Septic tank terdiri dari tangki spengendapan yang kedap air sebagai tempat penampungan feces dan air buangan yang masuk.

Selama berada di dalam septic tank, feces akan mengalami proses sebagai berikut : a). Proses kimiawi, zat yang tidak dapat hancurbersamaan dengan lemak akan mengapung dan membentuk lapisan scum yang berfungsi untuk mempertahankan suasana anaerob yang memungkinkan bakteri tumbuh subur, b). Proses biologis, dalam proses ini terjadi penguraian aktifitas bakteri yang dapat berkembangbiak tanpa memerlukan oksigen yang memakan beberapa zat organik dalam scum. Berdasarkan hasil uji chi-square pada penelitian ini menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare pada balita dan mempunyai hubungan yang rendah. Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar ibu balita membuang tinja balita ke jamban. Akan tetapi masih ada yang membuang tinja balita ke tempat sampah dan sungai. Berdasarkan hasil wawancara, ibu balita yang membuang tinja balita ke tempat sampah karena balita tersebut masih menggunakan popok sekali pakai yang sekaligus menampung urin dan tinja sehingga sehabis dipakai langsung dibuang beserta popok tersebut. Ibu balita yang membuang tinja balita ke sungai karena tempat tinggal responden dekat dengan sungai dan langsung membuang tinja balita ke sungai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ragil (2015), dalam penelitiannya diketahui bahwa penggunaan jamban keluarga berhubungan dengan kejadian diare umur 15-50 tahun di wilayah Puskesmas Sokaraja 1. Nilai *Odds Ratio* 125,000 (CI 95% = 14,095-1108,582) didapatkan artinya responden yang memiliki penggunaan jamban tidak baik memiliki peluang 125 kali terjadi diare daripada yang baik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2012), dalam penelitiannya diketahui bahwa ada hubungan antara jenis jamban keluarga dengan kejadian diare pada balita yang tinggal di sekitar tempat penampungan sampah sementara dengan nilai OR sebesar 17. Menurut Putra (2014), dalam penelitiannya menunjukkan tidak memanfaatkan JAGA (Jamban Keluarga) memiliki risiko terhadap kejadian diare. Menurut Hamzah (2012), diperoleh hasil ada hubungan antara penggunaan jamban dengan kejadian diare pada balita.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) juga sepakat dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan jamban terhadap kejadian diare pada balita di Desa Jatisobo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Penelitian Pebriani dkk (2012) juga mendukung penelitian dan mengatakan bahwa ada hubungan antara kondisi jamban dengan kejadian diare di Desa Tualang Sembilar Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara.

Sepakat dengan penelitian Pebriani, dkk (2012), penelitian yang Kusumaningrum, dkk (2011) juga mendukung bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare pada balita di Kelurahan Gandus Palembang. Hal ini dibuktikan dengan teori yang dikemukakan Depkes dalam Muliawan (2008) bahwa penggunaan jamban memiliki efek yang besar bagi penurunan risiko penularan penyakit dan setiap anggota keluarga harus buang air besar di jamban. Kondisi jamban yang tidak memenuhi syarat akan menjadi tempat perkembangbiakan vektor penyebab penyakit dan penyakit diare adalah salah satunya (Kusumaningrum dkk, 2011).

Hasil penelitian Putranti dan Sulistyorini (2009) menunjukkan bahwa pemanfaatan jamban yang optimal dapat menurunkan risiko terjadinya diare. Apabila memiliki jamban tetapi tidak dapat memanfaatkannya dengan baik maka kejadian diare akan meningkat. Penyebaran penyakit yang bersumber dari feses dapat melalui beberapa cara. Feses mengandung penyebab penyakit sebagai sumber penularan jika penanganannya tidak tepat. Pembuangan tinja atau feses yang salah akan mencemari air, tanah, dan dapat menempel pada vektor penyebab penyakit. Sumber air yang tercemar tinja dapat mencemari makanan, dan selanjutnya makanan atau air tersebut dikonsumsi oleh manusia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa ada pengaruh Penggunaan Jamban Sehat terhadap Kejadian diare Di Desa Ropang Kec. Ropang Kab. Sumbawa.

### **B. Saran**

Diharapkan agar peningkatan penggunaan jamban sehat dapat diterapkan untuk menurunkan angka kejadian diare.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dedi, A dan Ratna, M. (2013). *Pilar Dasar ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, *Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019*. Mataram 2020.
- Handayani, E. R., Prasetyo, A., & Jayadi, H. (2019). *Faktor Resiko Kejadian Diare Ditinjau Dari Kondisi Fisik Jamban Dan Wadah Penyimpanan Air Minum Di Desa Sidorejo Kecamatan Sidorejo Kabupaten Magetan Tahun 2019* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Surabaya).
- Indasah. (2020). *epidemiologi penyakit menular*. penerbit strada press: kediri
- Irwan. (2017). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. 1st ed. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Kemenkes RI. *Buletin data dan Kesehatan: Situasi Diare di Indonesia*. 2011
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Buku Pedoman Pengendalian Penyakit Diare*. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit & Penyehatan Lingkungan. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Buku Pedoman Pengendalian Penyakit Diare*. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit & Penyehatan Lingkungan. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2017). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Buku Pedoman Pengendalian Penyakit Diare*. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit & Penyehatan Lingkungan. Jakarta.
- Madjid S (2009). *Pengetahuan & tindakan masyarakat dalam pemanfaatan jamban keluarga*.
- Mansjoer, A. (2002). Askariasis. Dalam : *Kapita Selekta Kedokteran*. Jilid 1, Edisi 3. Jakarta: Media Aesculapius FKUI
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmojo S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* : Jakarta: Salemba Medika
- Pebriani, Dharma, Naria. 2012. Faktor – factor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Jamban Keluarga dan Kejadian Diare Di Desa Tualang Sembilar Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2012. *Jurnal Lingkungan dan Kesehatan Kerja*, Volume 2, nomer 3, pp. 1 - 5.
- Permatasari P Devina, 2012. Perbedaan Durasi Penyembuhan Diare Dehidrasi Ringan-Sedang Balita yang diberikan Asi-Seng. Diponegoro. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Putranti., Sulistyorini, L. 2009. Hubungan Antara Kepemilikan Jamban Dengan Kejadian Diare Di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Volume 7, nomer 1, pp. 54 -63.
- Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa Tahun 2019, Sumbawa, 2020
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Riset Kesehatan Dasar. (2019). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2019.
- Rahmawati, F. A. 2012. Hubungan Kepemilikan Jamban Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Jatisobo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*. Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rohmah, Nikmatur. 2016. Hubungan Antara PHBS, Penggunaan Air Bersih, Dan Jamban Sehat Di Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekardangan Kabupaten Sidoarjo. *Skripsi*. Surabaya, Universitas Airlangga.
- Saputri, A. I., Hasanuddin, M., & Mery, Y. (2019). Tren Penyakit Diare Di Kabupaten Buton. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 1(1), 33-37.
- Subagyo, Bambang dan Nurtjahjo Budi Santoso. 2012. Diare Akut. Dalam Mohammad Juffie dkk, *Buku Ajar Gastroenterologi-Hepatologi*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Suparmin, S. (2002). *Pembuangan Tinja & Limbah Cair*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC